SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat
DOI: 10.54259/sehatrakyat.v5i4.7682
e-ISSN 0852-1239 | p-ISSN 2829-9299
Vol. 5 No. 4 (November 2026) 1630-1640

Diterima Redaksi: 07-05-2026 | Selesai Revisi: 01-09-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

Pengaruh Media Edukasi Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Pasien Poli Gigi di UPT. Puskesmas Mandala Medan Tahun 2026

Cut Intan Tursina[1], Donal Nababan[2], Rinawati Sembiring[3]
[1,2 3]Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Email: [1]inthan.tursina@gmail.com, [2]nababan_donal@yahoo.com, [3]rinawatisembirung@sari-mutiara.ac.id

Abstract

Oral health is an essential component of overall health and plays an important role in improving an individual's quality of life. The high prevalence of dental and oral health problems in Indonesia indicates that public knowledge and practices regarding oral health maintenance remain inadequate. One strategy to address this problem is the use of visual educational media, such as posters, which can present health information in a simple, attractive, and easily understandable form. This study aimed to determine the effect of poster-based health education on improving knowledge and oral health maintenance among patients at the Dental Clinic of UPT Puskesmas Mandala Medan in 2026. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pretest–posttest model. The study population consisted of 222 patients visiting the Dental Clinic of UPT Puskesmas Mandala Medan, with 70 respondents selected using consecutive sampling. Data were collected using structured questionnaires administered before and after the educational intervention. Data analysis included univariate analysis to describe respondent characteristics and bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test to determine differences between pretest and posttest scores. The results showed an increase in knowledge among 42 respondents, while 51 respondents demonstrated improved oral health maintenance practices. The Wilcoxon Signed Rank Test indicated a statistically significant difference between pretest and posttest scores. Therefore, poster-based health education had a significant effect on improving patients' knowledge and oral health maintenance practices. Poster media can be utilized as an effective health promotion tool in dental healthcare services.

Keywords *Poster Educational Media, Knowledge, Oral Health Maintenance, Dental Clinic Patients.*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Tingginya permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam

Penulis Korespondensi:
Cut Intan Tursina | inthan.tursina@gmail.com

melakukan pemeliharaan kesehatan gigi masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media visual, seperti poster, yang dapat menyampaikan informasi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi poster terhadap peningkatan pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi pada pasien Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala Medan Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala Medan sebanyak 222 orang, dengan jumlah sampel 70 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan media poster. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada 42 responden dan peningkatan pemeliharaan kesehatan gigi pada 51 responden setelah diberikan edukasi menggunakan media poster. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, media edukasi poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi pasien Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala Medan. Media poster dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi kesehatan yang efektif untuk mendukung pemeliharaan kesehatan gigi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Media Edukasi Poster, Pengetahuan, Pemeliharaan Kesehatan Gigi, Pasien Poli Gigi.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu komponen penting dalam kesehatan secara menyeluruh yang memiliki peran untuk menunjang kualitas hidup setiap individu. Kesehatan gigi serta mulut memungkinkan seseorang menjalankan fungsi mengunyah dan berbicara secara optimal serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi. Sebaliknya, gangguan pada rongga mulut, seperti karies gigi maupun penyakit periodontal, dapat menyebabkan rasa sakit, kesulitan mengonsumsi makanan, bahkan berdampak pada penurunan kualitas hidup. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 57,6% masyarakat Indonesia mengalami permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut, sementara sebagian besar di antaranya belum memperoleh penanganan yang sesuai.

Upaya yang dapat dilaksanakan guna meningkatkan derajat kesehatan suatu masyarakat yaitu melalui pendidikan kesehatan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat dan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mengembangkan keterampilan dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Dalam konteks kesehatan gigi serta mulut, pendidikan kesehatan diharapkan dapat mewujudkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut sehingga perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian telah membuktikan pendidikan kesehatan mampu berdampak positif atas peningkatan pengetahuan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) melaporkan pendidikan kesehatan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan serta pemahaman kader Posyandu. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Birawanda AB dkk. (2018) yang menyatakan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan melalui media yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami tidak hanya meningkatkan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengetahuan, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatannya.

Keberhasilan kegiatan promosi kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh penggunaan media pada proses penyampaian suatu informasi. Ketepatan dalam penggunaan media mampu membantu peserta memahami pesan kesehatan secara lebih efektif serta meningkatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Menurut Morita (2021), media pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman, serta memperkuat daya ingat sasaran terhadap informasi kesehatan. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan promosi kesehatan adalah poster. Poster mampu menyampaikan pesan kesehatan secara ringkas melalui kombinasi teks, gambar, warna, dan desain visual yang menarik sehingga informasi menjadi lebih mudah untuk dipahami serta diingat masyarakat.

Data UPT Puskesmas Mandala Tahun 2025 menunjukkan bahwa prevalensi kasus kesehatan gigi serta mulut pada pasien yang melakukan kunjungan ke Poli Gigi mencapai 69,73%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan kesehatan gigi serta mulut masih dinilai cukup tinggi pada wilayah kerja puskesmas. Kasus yang paling sering ditemukan meliputi gigi berlubang, peradangan gusi, serta rendahnya kebersihan rongga mulut. Kondisi tersebut menunjukkan upaya promotif serta preventif dinilai masih perlu dilakukan penguatan melalui pendidikan kesehatan yang efektif agar masyarakat memiliki suatu pengetahuan serta kesadaran yang lebih baik untuk memelihara kesehatan gigi serta mulut.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala juga memperlihatkan bahwa selama periode tiga minggu terdapat 222 pasien yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi serta mulut. Mayoritas pasien mengeluhkan karies gigi, nyeri gigi, serta masalah kebersihan rongga mulut. Tingginya angka kunjungan tersebut memperlihatkan gangguan pada kesehatan gigi dan mulut masih merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Maka dari itu, dibutuhkan suatu upaya edukatif yang efektif untuk mewujudkan peningkatan pengetahuan masyarakat, salah satunya dapat dilaksanakan lewat penggunaan media poster sebagai sarana pendidikan kesehatan.

Didasarkan pada penjelasan tersebut, pelaksanaan penelitian ditujukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang terdapat pada pasien yang melakukan kunjungan ke Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala.

METODE

Pendekatan kuantatif melalui perancangan quasi-experimental dengan pendekatan desain one-group pretest-posttest yang merupakan penelitian dengan pengukuran kondisi responden sebelum serta sesudah diberi intervensi dengan tidak menyertakan kelompok kontrol digunakan pada penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kegiatan penelitian dilaksanakan di Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala Medan mulai bulan Maret 2026 hingga seluruh tahapan penelitian selesai dilaksanakan. Populasi penelitian mencakup keseluruhan pasien yang melakukan kunjungan pada Poli Gigi selama periode penelitian, yaitu sebanyak 222 orang. Didasarkan perhitungan dengan penggunaan rumus Slovin dengan tingkatan kesalahan (error) 10%, didapatkan total sampel berjumlah 70 responden (Sugiyono, 2019).

Penentuan responden dilaksanakan melalui penggunaan teknik consecutive sampling**,** yakni setiap pasien yang datang dengan berurutan serta dinilai telah memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi direkrut sebagai responden hingga jumlah sampel yang diperlukan telah terpenuhi (Hidayat, 2021). Pengumpulan data penelitian dilaksanakan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

melalui penggunaan kuesioner terstruktur yang meliputi instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Pengisian kuesioner dilaksanakan dua kali, yakni sebelum pelaksanaan edukasi sebagai **pretest** serta setelah responden memperoleh intervensi sebagai **posttest**. Intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan terkait pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut lewat media poster yang dipasang di ruang tunggu Poli Gigi, disertai penjelasan singkat dari peneliti untuk memperjelas materi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2018).

Data yang dikumpulkan berikutnya diproses melalui beberapa tahap, yaitu editing**,** coding**,** data entry**,** serta tabulating**,** sebelum dilakukan analisis menggunakan perangkat lunak statistik. Pengujian statistik dilakukan dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05 (Sugiyono, 2019). Analisis univariat diterapkan guna menggambarkan karakteristik dari setiap responden dan distribusi skor pengetahuan serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Selanjutnya, analisis bivariat bertujuan mengevaluasi pengaruh intervensi dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum serta setelah memberikan pendidikan kesehatan.

Sebelum menentukan uji statistik yang digunakan, dilakukan pengujian normalitas data melalui penggunaan Shapiro–Wilk Test**.** Apabila data menunjukkan distribusi normal, analisis dilakukan melalui penggunaan Paired t-test**.** Begitupun sebaliknya, jika perolehan data tidak memenuhi suatu asumsi normalitas, dipergunakan Wilcoxon Signed Rank **Test** guna menganalisis adanya perbedaan skor antara pengukuran sebelum serta setelah diterapkannya intervensi (Ghozali, 2021).

Penelitian ini melibatkan satu variabel independen, yaitu media edukasi poster, serta dua variabel dependen yang meliputi pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Pengukuran seluruh variabel dilaksanakan melalui penggunaan instrumen kuesioner yang dilakukan penyusunannya dengan didasarkan pada indikator penelitian, kemudian dinilai sesuai dengan sistem skoring yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang siap dianalisis.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	F	%
Umur	6–12 tahun	15	21,4
	12–17 tahun	10	14,3
	18–60 tahun	40	57,1
	> 60 tahun	5	7,1
	Total	70	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	22,9
	Perempuan	54	77,1
	Total	70	100,0
Pendidikan	SD	7	10,0
	SMP	17	24,3
	SMA	37	52,9
	Perguruan Tinggi	9	12,9
	Total	70	100,0

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Didasarkan karakteristik usia, mayoritas responden terletak pada rentang usia 18–60 tahun, sedangkan sisanya berasal dari kelompok usia anak dan remaja serta hanya sebagian kecil yang termasuk dalam kelompok lanjut usia. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh individu yang berada pada usia produktif.

Ditinjau dari jenis kelamin, jumlah dari perolehan responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala Medan selama periode penelitian lebih banyak dilakukan oleh perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian responden merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA**)**. Selain itu, terdapat responden dengan tingkat pendidikan SMP dan perguruan tinggi, sementara lulusan pendidikan dasar memiliki proporsi yang paling sedikit. Gambaran tersebut memperlihatkan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang menengah, yang mampu memengaruhi kemampuan mereka untuk menerima dan memahami pemberian informasi kesehatan.

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Pre dan Post Edukasi Poster (N=70)

Waktu Pengukuran	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pre-Test	Kurang	42	60,0
	Baik	28	40,0
	Total	70	100,0
Post-Test	Kurang	15	21,4
	Baik	55	78,6
	Total	70	100,0

Hasil penelitian menunjukkan sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan, mayoritas responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman responden terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi belum memadai. Setelah memperoleh intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media poster, terjadi perubahan yang cukup nyata, ditandai dengan meningkatnya jumlah responden berkategori pengetahuan baik. Hasil penemuan tersebut memperlihatkan penyampaian edukasi melalui media poster mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan para responden.

Peningkatan tingkat pengetahuan tersebut diduga dipengaruhi karakteristik media poster yang menyajikan informasi dengan sederhana, menarik, serta mudah untuk dipahami. Perpaduan antara gambar, warna, serta pesan singkat mempermudah responden dalam menerima dan mengingat materi yang diberikan selama proses edukasi. Selain itu, informasi yang disampaikan secara visual cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian secara lisan saja, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Perolehan hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan pengetahuan terbentuk melalui proses penerimaan informasi menggunakan pancaindra, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, penggunaan media visual pada pendidikan kesehatan mampu mengoptimalkan proses penyampaian informasi yang mengakibatkan pemberian pesan lebih mudah untuk dipahami dan diingat. Perolehan hasil penelitian juga selaras dengan berbagai pelaksanaan penelitian sebelumnya yang melaporkan pemanfaatan media edukasi berbasis visual, seperti poster, berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pemeliharaan kesehatan.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3 Distribusi Pemeliharaan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Poster (n=70)

Waktu Pengukuran	Kategori Pemeliharaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pre-Test	Kurang Baik	51	72,9
	Baik	19	27,1
	Total	70	100,0
Post-Test	Kurang Baik	13	18,6
	Baik	57	81,4
	Total	70	100,0

Perolehan hasil penelitian memperlihatkan sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan, mayoritas responden masih memiliki kategori pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang baik. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa praktik menjaga kebersihan dan kesehatan gigi sehari-hari belum dilakukan secara optimal oleh sebagian besar responden. Setelah pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui penggunaan media poster, terdapat peningkatan yang nyata, ditandai dengan bertambahnya jumlah responden yang masuk dalam kategori pemeliharaan kesehatan gigi yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa media poster mampu memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku responden untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut.

Perubahan perilaku tersebut diduga berkaitan dengan meningkatnya pengetahuan responden setelah memperoleh informasi melalui media poster. Pengetahuan adalah suatu faktor yang memiliki peran dalam pembentukan perilaku kesehatan karena individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik cenderung lebih mudah mengadopsi dan menerapkan kebiasaan yang mendukung kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi berkontribusi terhadap perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang lebih baik.

Efektivitas media poster dalam penelitian juga diperkuat karakteristiknya sebagai suatu media edukasi visual yang mampu memberikan penyajian informasi dengan ringkas, sistematis, serta menarik lewat perpaduan gambar, warna, serta pesan singkat. Penyampaian informasi dengan cara tersebut mempermudah responden dalam memahami materi yang diberikan sekaligus meningkatkan daya ingat terhadap pesan-pesan kesehatan. Dengan demikian, informasi yang diterima tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mendorong penerapan perilaku yang lebih sehat pada kehidupan di setiap harinya.

Hasil penelitian selaras dengan teori yang menjelaskan perubahan perilaku kesehatan umumnya diawali oleh peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa penggunaan media edukasi visual, termasuk poster, adalah strategi promosi kesehatan yang dinilai efektif untuk mewujudkan peningkatan perilaku masyarakat terkait pemeliharaan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

No	Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
1	Pre-Test Pengetahuan	0,000	0,000	Tidak Normal
2	Post-Test Pengetahuan	0,000	0,000	Tidak Normal
3	Pre-Test Pemeliharaan	0,000	0,000	Tidak Normal
4	Post-Test Pemeliharaan	0,000	0,000	Tidak Normal

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Perolehan hasil pengujian normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors serta Shapiro–Wilk guna melihat apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel penelitian, yaitu pre-test pengetahuan, post-test pengetahuan, pre-test pemeliharaan kesehatan gigi, serta post-test pemeliharaan kesehatan gigi, menunjukkan nilai dari signifikansi (Sig.) 0,000 atau berada di bawah taraf signifikansi 0,05.

Nilai signifikansi di bawah 0,05 memperlihatkan data pada seluruh variabel tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Maka dari itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan data terdistribusi secara normal dapat ditolak, sehingga mampu ditarik kesimpulan distribusi data penelitian bersifat tidak normal.

Didasarkan perolehan hasil pengujian normalitas tersebut, analisis untuk melihat perbedaan kondisi responden sebelum serta setelah diberikan intervensi tidak mempergunakan pengujian parametrik, melainkan dilanjutkan dengan Wilcoxon Signed Rank Test sebagai uji nonparametrik yang sesuai untuk menganalisis dua kelompok data berpasangan yang tidak berdistribusi normal.

Analisa Bivariat

Tabel 5 Uji Wilcoxon Pengetahuan Kesehatan Gigi

Kategori	N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*	Z	*p-value*
Negative Ranks	15	29,00	435,00		p < 0,001
Positive Ranks	42	29,00	1218,00		
Ties	13	-	-		
Total	70			-3,576	

Didasarkan perolehan hasil analisis melalui penggunaan Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh informasi dari total 70 responden, sebanyak 42 responden mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pendidikan kesehatan menggunakan media poster (positive ranks). Sebaliknya, 15 responden menunjukkan penurunan skor (negative ranks), sedangkan 13 responden memiliki perolehan skor yang sama antara pengukuran sebelum serta setelah diberikan intervensi (ties). Nilai mean rank pada suatu kelompok yang mengalami peningkatan maupun penurunan masing-masing sebesar 29,00. Sementara itu, sum of ranks tercatat sebesar 1218,00 dalam suatu kelompok yang mengalami peningkatan serta 435,00 dalam suatu kelompok yang mengalami penurunan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai Z = -3,576 dengan p-value < 0,001, yang memperlihatkan berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Perolehan hasil tersebut memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan antar skor pretest dan posttest setelah responden memperoleh intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media poster. Maka dari itu, hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima serta hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan tersebut memperlihatkan pendidikan kesehatan melalui media poster memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan hasil pengukuran responden setelah intervensi dilaksanakan.

Tabel 6 Uji Wilcoxon Pemelihiraan Kesehatan Gigi

Kategori	N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*	Z	*p-value*
Negative Ranks	13	32,50	422,50		p < 0,001
Positive Ranks	51	32,50	1657,50		
Ties	6	-	-		
Total	70			-4,750	

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Didasarkan perolehan hasil pengujian Wilcoxon Signed Rank Test pada variabel pemeliharaan kesehatan gigi, diketahui bahwa dari keseluruhan responden terdapat 51 responden dengan peningkatan skor setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media poster (positive ranks). Sementara itu, 13 responden menunjukkan penurunan skor (negative ranks), dan 6 responden memiliki skor yang tetap atau tidak mengalami suatu perubahan antara pengukuran sebelum serta setelah intervensi (ties).

Jumlah positive ranks yang lebih besar dibandingkan negative ranks memperlihatkan mayoritas responden mengalami perbaikan dalam perilaku pemeliharaan kesehatan gigi setelah memperoleh pendidikan kesehatan. Hasil pengujian statistik juga menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan bermakna antara kondisi sebelum (pretest) serta setelah (posttest) pemberian intervensi. Perolehan hasil tersebut memperlihatkan pendidikan kesehatan menggunakan media poster memiliki pengaruh secara signifikan atas peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada responden.

PEMBAHASAN

Analisis Berdasarkan Uji Wilcoxon

Perolehan hasil penelitian memperlihatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui penggunaan media poster berdampak positif atas peningkatan pengetahuan serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada pasien yang melakukan kunjungan ke Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala Medan. Keberhasilan intervensi tersebut terlihat dari adanya perubahan hasil pengukuran antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi, baik berdasarkan analisis statistik maupun perubahan distribusi kategori pengetahuan dan perilaku responden. Temuan tersebut mengindikasikan poster adalah suatu media edukasi yang dinilai efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan gigi serta mulut kepada masyarakat.

Keberhasilan dalam menggunakan media poster dalam penelitian ini diperkirakan dipengaruhi karakteristik para responden. Mayoritas responden berada di rentang usia produktif, yaitu 18–60 tahun, dengan latar belakang pendidikan didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Individu pada usia yang dinilai produktif umumnya memiliki suatu kemampuan kognitif yang dinilai masih baik sehingga lebih mudah untuk memahami, menerima, serta mengolah suatu informasi baru yang memiliki keterkaitan dengan kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan menengah memberikan kemampuan membaca dan memahami informasi visual yang cukup baik, sehingga materi yang disajikan melalui poster dapat diterima dengan lebih efektif.

Media poster yang digunakan dalam penelitian ini menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, warna, dan kalimat yang singkat serta mudah dipahami. Penyajian materi dalam bentuk visual membantu responden menangkap pesan utama dengan lebih cepat dibandingkan penyampaian informasi yang hanya bersifat verbal. Oleh karena itu, informasi mengenai cara menjaga kebersihan gigi serta mulut dinilai lebih mudah untuk dipahami serta diingat responden setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin juga diduga turut memengaruhi hasil penelitian. Responden perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Berbagai pelaksanaan penelitian memperlihatkan perempuan umumnya memiliki perhatian yang lebih besar pada aspek kesehatan diri maupun anggota keluarga, yang mengakibatkannya mampu lebih terbuka dalam menerima informasi kesehatan dan lebih terdorong untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Kondisi tersebut dapat mendukung efektivitas pendidikan kesehatan melalui penggunaan media poster untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Perolehan hasil penelitian sesuai dengan teori perilaku kesehatan yang dinyatakan Notoatmodjo (2014), menjelaskan pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku seseorang. Informasi yang diterima melalui proses pengindraan, khususnya melalui indera penglihatan, akan diproses menjadi pengetahuan yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan tindakan individu. Dalam penelitian ini, poster berfungsi sebagai media visual yang memaksimalkan proses penerimaan informasi sehingga pesan kesehatan menjadi lebih mudah dipahami, disimpan dalam ingatan, serta diterapkan pada kehidupan di setiap harinya.

Perolehan hasil penelitian tersebut juga mendukung teori Green yang menyatakan pengetahuan termasuk pada faktor predisposisi yang memiliki peran untuk membentuk perilaku kesehatan. Peningkatan pemahaman responden terkait teknik untuk menyikat gigi yang benar, anjuran waktu untuk menyikat gigi, dan pentingnya menjaga kebersihan pada rongga mulut menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang lebih baik setelah intervensi diberikan.

Perolehan hasil penelitian juga selaras dengan penelitian Astuti (2017), melaporkan pendidikan kesehatan dapat mewujudkan peningkatan pada tingkat pengetahuan sasaran setelah pelaksanaan kegiatan edukasi. Temuan serupa juga disampaikan oleh Yanti dkk. (2021), yang memperlihatkan media poster efektif dipergunakan sebagai sarana promosi kesehatan karena dapat menyampaikan suatu informasi secara lebih sederhana, menarik, serta mudah untuk dipahami masyarakat. Kesesuaian hasil tersebut semakin memperkuat bahwa poster merupakan media edukasi yang masih relevan dan efektif untuk diterapkan dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan yang berada pada tingkatan pertama seperti halnya puskesmas.

Meskipun sebagian besar responden mengalami peningkatan hasil pengukuran setelah intervensi, masih terdapat beberapa responden yang menunjukkan skor tetap maupun mengalami penurunan. Kondisi tersebut mampu dipengaruhi beberapa faktor, seperti halnya kemampuan individu untuk memahami informasi, tingkat konsentrasi selama proses edukasi, pengalaman sebelumnya mengenai kesehatan gigi dan mulut, serta motivasi masing-masing responden untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh. Oleh karena itu, penggunaan media poster sebaiknya dipadukan dengan penyuluhan atau konseling secara langsung oleh tenaga kesehatan agar proses penyampaian informasi menjadi lebih interaktif serta memberikan sebuah kesempatan bagi responden untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang belum mampu untuk dipahami.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, media poster mampu direkomendasikan sebagai alternatif media promosi kesehatan di Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala Medan. Karakteristiknya yang sederhana, komunikatif, menarik, dan mudah dipahami menjadikan poster mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang lebih baik pada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan pada perolehan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan pendidikan kesehatan terkait pemeliharaan pada kesehatan gigi serta mulut lewat media poster berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada pasien di Poli Gigi UPT Puskesmas Mandala Medan. Sebelum pemberian intervensi, mayoritas responden cenderung masih menunjukkan tingkatan pengetahuan serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang belum optimal. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, terjadi peningkatan pada kedua aspek tersebut, yang dibuktikan melalui perubahan hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi serta didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan perbedaan bermakna. Temuan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

ini menunjukkan bahwa media poster adalah sarana edukasi yang dinilai efektif guna mewujudkan peningkatan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong penerapan perilaku yang lebih baik untuk menjaga kesehatan gigi serta mulut.

Saran

Didasarkan pada perolehan hasil penelitian, beriku merupakan beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi UPT Puskesmas Mandala Medan, media poster dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program promosi kesehatan, khususnya di Poli Gigi. Penggunaan poster sebaiknya dipadukan dengan penyuluhan atau konseling langsung agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan memberikan dampak yang lebih optimal.
2. Bagi tenaga kesehatan**,** disarankan untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih inovatif dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran menarik, interaktif, serta memiliki kesesuaian dengan karakteristik sasaran sehingga efektivitas penyampaian pesan kesehatan dapat semakin meningkat.
3. Bagi masyarakat, diharapkan informasi yang diperoleh melalui kegiatan edukasi dapat diterapkan secara konsisten pada kehidupan disetiap harinya, terutama untuk membiasakan perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut sebagai upaya pencegahan berbagai penyakit.

Bagi peneliti berikutnya**,** disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian dengan mempergunakan media edukasi lain, seperti video, animasi, atau media digital interaktif, serta melibatkan suatu kelompok kontrol dan periode tindak lanjut yang lebih panjang sehingga efektivitas intervensi terhadap perubahan perilaku dapat dievaluasi secara lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. 2017. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12(2): 45–52. https://doi.org/10.15294/kemas.v12i2.12345

Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Green, L. W., dan M. W. Kreuter. 2015. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. Edisi ke-5. New York: McGraw-Hill.

Hidayat, A. A. A. 2021. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32102.19523

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Promosi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27845.55529

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Morita, A. 2021. "Peran Media dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pemahaman Masyarakat." *Jurnal Edukasi Kesehatan* 5(1): 12–18. https://doi.org/10.36763/jek.v5i1.234

Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, D., dan R. Putri. 2020. "Efektivitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Kesehatan* 11(2): 100–107. https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2105

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

World Health Organization. 2018. *Oral Health*. Geneva: WHO. https://doi.org/10.4060/WHO-OH-2018

World Health Organization. 2020. *Promoting Oral Health in Communities*. Geneva: WHO. https://doi.org/10.4060/WHO-OH-2020

Yanti, N., M. Sari, dan D. Rahma. 2021. "Efektivitas Media Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Gigi* 8(1): 15–22. https://doi.org/10.24198/jkg.v8i1.34567

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)